

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-undang Sisdinas No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah sebuah pengaturan dengan dibentuk dalam seperangkat dengan menjelaskan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk satuan pendidikan di setiap tingkan dalam pelaksanaan pendidikan.¹ Beberapa ahli menjelaskan pengertian kurikulum sebagai berikut; seperti Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah sebuah pengalaman yang terarah dan terencana dengan rerstruktur dan tersusun dengan proses dari hasil pengalaman yang telah dilakukan serta dirancang secara sistematis dan hasil dari pengawasan sebuah lembaga pendidikan sehingga mampu memberikan motivasi dan minat belajar untuk pelajar. Menurut Inlow (1966), kurikulum adalah kegiatan yang dirancang secara menyeluruh dan khusus dalam membimbing murid untuk memperoleh dari hasil yang diinginkan dari sebuah pelajaran. Hilda Taba (1962), kurikulum sebagai *Plan of learning* yang artinya kurikulum adalah sebuah konsep yang sebagai rancangan pembelajaran dan dimuat sebagai rencana untuk peserta didik.²

Tujuan kurikulum yaitu dapat menciptakan suasana belajar dan lingkungan yang baik dan menyenangkan. Keadaan ini Guru PAI dapat mengubah dan memberikan inovasi berbagai metode dengan pembelajaran yang berorientasi pada *student centered*.³

¹ Yudi Candra Hermawan, W. I. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam . *jurnal mudarrisuna*, 37.

² Ali Murtado, M. E. (2020). Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI. *ATTIHULAB*, 117.

³ Situhong, P. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasa*, 80-86.

Kurikulum adalah sebuah perencanaan yang menciptakan situasi-situasi belajar yang lebih konkret kepada peserta didik dengan sejumlah materi dan strategi yang dirancang, adapun pendapat Zais Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang merupakan tujuan sekolah menyiapkan siswa dengan memberikan peluang-peluang untuk menyukai dan senang belajar.

. Tujuan Merdeka Belajar adalah untuk menurunkan kebebasan kepada siswa dalam berpikir dan berekspresi, serta mengunggulkan kualitas pendidikan dengan cara menyerahkan keleluasaan pada sekolah dalam menyelenggarakan penilaian dan penerapan kurikulum selaras dengan kondisi sekitar. Kebebasan dan keingintahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memutuskan materi pembelajaran yang selaras dengan minat dan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu konsiliasi yang mengakui bahwa setiap siswa mempunyai kebutuhan dan efisiensi yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, guru akan mengadakan materi dan aktivitas yang diselaraskan dengan tingkat menalar dan gaya belajar masing-masing siswa. Maka rumusan persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas.⁴

2. Sejarah Kurikulum

Sejarah Kurikulum di Era Zaman Orde Lama

a. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)

Dalam bahasa Belanda "*Leer Plan*" artinya rencana pelajaran yang disebut dengan kurikulum pelajaran. Awal kemerdekaan kurikulum terbagi menjadi dua yaitu pertama mata dan jam pelajaran dan yang kedua isi pokok pada garis utama pengajaran. Tujannya kurikulum pada masa itu, memberikan penekan pikiran tidak menjadi fokus utama, tetapi watak dan akhlak yang menjadi landasarn sebagai kesadaran untuk memberikan pendidikan di masyarakat. Hal

⁴ Koni Olive Tunas, R. D. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan. *Jurnal Of Education* , 22032.

tersebut menjadikan kurikulum masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan Belanda dan Jepang.

b. Kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Terjadinya perubahan sistem yaitu di tahun 1952 yang bertujuan pengajaran dapat lebih sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. Perubahan diawali dengan membentuk Panitia Penyelidik Pengajaran. Kurikulum pada semua tingkat pendidikan memberikan orientasi perubahan arah dari kepentingan kolonial menjadi kebutuhan bangsa Indonesia. Hasil dari perubahan bahwa kurikulum harus memperhatikan hal-hal berikut :

- Pendidikan watak.
- Pendidikan jasmani
- Kurangnya pemikiran yang menjelaskan pendidikan
- Seni menjadi penghubung isi pelajaran
- Kewarganegaraan dan masyarakat

c. Kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964)

Pembaruan kurikulum terjadi lagi di tahun 1964 dengan penyesuaian kembali, merujuk pada keputusan MPRS NO. II/MPRS/1960 bahwa menyatakan pembangunan nasional di Indonesia melalui manusia sosialis sehingga Pancasila dapat dilaksanakan dalam masyarakat adil dan makmur. Maka dari hasil ketetapan MPRS NO. II/MPRS/1960 pendidikan memiliki fungsi tersendiri sebagai berikut :

- 1) Berakhlak tinggi merupakan tujuan dari pembinaan pendidikan di Indonesia
- 2) Semua tingkatan dan bidang merupakan bagian yang memerlukan pendidikan
- 3) Berbagai lembaga memberikan fokus pendidikan pada teknik dan fisik
- 4) Kekuatan rakyat menggantungkan pada berbagai lembaga pendidikan

Sejarah Kurikulum di Era Zaman Orde Baru

d. Kurikulum 1968

Perubahan kembali dilakukan dalam pendidikan yaitu dari Tahun 1968 terjadi perubahan struktur kurikulum pendidikan dari lima kelompok studi yang diterapkan menjadi pengetahuan dasar, pembinaan pancasila dan kecapan khusus. Hasil pembaruan tersebut diharapkan dapat menghasilkan perwujudan dari orientasi pelaksanaan UUD 1945 secara konsekuen. Tujuan kurikulum pendidikan di tahun 1968 bertujuan pendidikan harus dapat mencapai manusia pancasila yang kuat, kesehatan rohani, mempertinggi kecerdasan, sehat jasmani dan keterampilan jasmani. Peran kurikulum terdapat pada isi pendidikan yang diarahkan pada kegiatan secara langsung untuk meningkatkan keterampilan dan mengasah kecerdasan sehingga, dapat membangun fisik yang kuat dan sehat.

e. Kurikulum 1975

Perubahan kembali kurikulum di tahun 1975. Dimana pada kurikulum sebelumnya sebagai pembangunan nasional sehingga melaksanakan kebijakan pemerintah, maka perlunya perubahan ke lebih luas dan lebih baik, pertimbangan tersebut dibentuknya kembali kurikulum tahun 1975 yang dapat memberikan upaya dalam mewujudkan melalui arah dari pemerintahan orde baru memiliki tujuan yaitu peran dan tujuan yang menekankan pendidikan yang efisien dan efektif dengan waktu yang telah ditentukan.

f. Kurikulum 1994

Tahun 1994 kurikulum terjadi pembaruan kembali, tetapi tidak terlalu mempengaruhi kurikulum sebelumnya, melainkan sebagai penyempurnaan Kurikulum 1994, hal tersebut dijelaskan melalui Undang-Undang no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sejarah Kurikulum di Era Zaman Reformasi

g. Kurikulum 2004

Perkembangan kurikulum kembali di era reformasi yaitu dengan penerapan KBK atau kurikulum yang diterbitkan di tahun 2004 dengan maksud sekolah memiliki kewenangan untuk membuat dan menyusun silabus yang akan digunakan sesuai tujuan masing-masing sekolah yang dibutuhkan.

h. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perubahan kembali berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menghasilkan sebuah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

i. Kurikulum 2013

Perjalanan kurikulum terus mengalami pembaruan dengan kebutuhan dan tujuan permasalahan yang terjadi kembali perkembangan pendidikan melalui Kurikulum 2013 yang memiliki fokus utama pada perbaikan dan penanaman nilai karakter dengan visi yang terintegrasi pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kurikulum tersebut memiliki pembaruan yang sangat tampak, yaitu proses pembelajaran mengedepankan usaha siswa terlebih dahulu dan guru sebagai pengarahnya. Hasil pembaruan tersebut merupakan hasil dari sebuah pengembangan yang berdasarkan kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin pesat dari bidang teknologi, informasi, industri bahkan budaya, yang terjadi di lingkup masyarakat kecil sampai tingkat internasional.⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengembangan dari kurikulum KTSP yang dirancang dalam keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya situasi peran peserta didik di lingkungan masyarakat dalam sekolah pada berbagai hal. Beberapa perubahan kembali mengenai komponen, kompetensi dasar, struktur kurikulum pembelajaran, penilaian, perangkat pembelajaran merupakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013.

Empat prinsip yang menjadi pengembangan Kurikulum 2013, yaitu: *pertama*, bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran; *kedua*, guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama; *ketiga*, pengembangan

⁵ Iramdan, L. M. (2019). *Pekembangan Kurikulum . Sejarah Kurikulum di Indonesia*, 89-92

kurikulum di jenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah; dan keempat, pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.⁶

Pola pikir yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013 yaitu: *pertama*, pola pembelajaran bahwa guru harus dapat menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam memiliki kompetensi yang diharapkan; *kedua*, pola pembelajaran menjadi satu arah yang menjadikan lebih pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didikmasyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya); *ketiga*, pembelajaran secara terisoalasi terjadi menjadi pembelajaran (peserta didik dapat mendapatkan informasi atau ilmu dari manapun hingga mendapatkan dari internet); *keempat*, pola yang diterapkan pembelajaran secara pasif menjadi pembelajaran aktif; *kelima*, belajar secara kelompok menghasilkan pola belajar secara tim; *keenam*, pembelajaran berbasis multimedia media pola pembelajaran; *ketujuh*, pembelajaran dengan pola menjadi sebuah kebutuhan maka, pendidikan harus dapat memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; dan *kedelapan*, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); kritis.⁷

J. Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan evaluasi beberapa tahun sebelumnya, terjadi kembali pembaruan yang terjadi oleh Kemendikbud yaitu kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum ini di buat dalam usaha mendukung setiap lembaga pendidik dalam menghadirkan generasi yang sepanjang hayat dan memiliki sikap dan penerapan pelajar Pancasila. Pihak terlibat yang pertama “Subjek utama pada

⁶ Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.

⁷ Prastowo, A. (117). TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI INDONESIA. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2018.

kurikulum itu tersebut dan Guru, karena memberikan dorongan ke arah yang lebih baik pada siswanya”.⁸

Kurikulum Merdeka adalah kegiatan proses pembelajaran intrakurikuler yang dirancang dalam kurikulum memiliki keragaman yang lebih lebih optimal dalam bentuk konten sehingga siswa memiliki ruang dan waktu untuk dalam mendalami kompetensi dan konsep dalam pelajaran. Kurikulum tersebut memberikan keleluasan kepada guru untuk memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pada kurikulum merdeka anak dituntut membuat produk yang dirancang dalam kegiatan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Pengembangan tersebut berdasarkan tema yang sudah ditentukan serta ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai hasil atau target yang diinginkan kriteria sehingga target capaian pembelajaran tidak terikat pada konten mata pelajaran yang diajarkan.⁹

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang ekstensif dengan memberikan pendidikan siswa guru dapat selalu mengembangkan konten yang lebih inovasi, kurikulum ini memberikan ruang siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam memahami dan mempelajari suatu materi dari beberapa susut panda sehingga siswa meningkatkan kemampuan dan kompetensi sesuai kemampuannya. Maka guru harus dapat memilih berbagai metode pengajaran yang dilakukan agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan minat dapat terarah.

3. Filosofis Kurikulum

Filsafat Esensialisme Esensialisme secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris essential yang berarti inti atau pokok dari suatu, dan isme berarti aliran, mazhab, atau paham. Esensialisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang ingin kembali kekebudayaan-kebudayaan lama sebagai warisan sejarah yang telah membuktikan keunggulannya dalam kebaikan-kebaikan di kehidupan manusia.

⁸ Ainia, D. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 95-101.

⁹ Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9-46.

Menurut aliran ini, pendidikan harus berpijak pada nilai- nilai yang jelas, tahan lama dan stabil.¹⁰ Esensialisme memiliki pandangan terhadap kurikulum terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum berpusat pada mata pelajaran PAI yaitu (*subject-matter centered*), dengan kata lain kurikulum harus mencakup mata pelajaran akademik yang pokok Keterampilan membaca, menulis dan berhitung adalah keterampilan alat yang diperlukan pada sekolah dasar. Pada tingkat ini juga harus diperkenalkan dengan informasi dan metode ilmu alam, geografi dan sejarah. Pandangan esensialisme belajar, dimulai dari hal-hal yang sederhana meningkat terus sampai mencapai ke tingkatan yang rumit (tinggi) / sistematis Sehingga, diperlukan proses sistematis dalam belajar sehingga terbentuk ilmu pengetahuan yang urut dan utuh.¹¹

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyenangkan saat proses penerimaan informasi atau ilmu, dengan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara peserta didik saat belajar mendikan objek atau fokus utama dalam belajar, sedangkan guru adalah orang membimbing hingga mengarahkan arah saja karena pendidikan merupakan langkah untuk mengali ilmu dengan pengetahuan yang dimiliki. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menegaskan melalui kurikulum Merdeka dengan basis kebebasan, hal tersebut selaras dengan konsep yang diterapkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikannya, yaitu menitikberatkan peserta didik pada proses pengetahuan kepada teman sebayanya.¹²

Perubahan waktu dari masa ke masa, memaksanya kelompok dan individu harus dapat memperbarui kembali, salah satu dampak dari hal tersebut yaitu budaya lokal dan budaya bangsa terhadap pendidikan yang perlunya pengembangan landasan pemikiran dalam sebuah kurikulum. Filosofi yang terdapat pada konsep

¹⁰ Nurur Rubingah, P. S. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 137.

¹¹ Rima Aksen, R. R. (2021). Esensialisme dan Perspektifnya terhadap Program Merdeka Belajar Kampus. *LITERASI Jurnal*, 109.

¹² Putri Maharani, T. M. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 549.

kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat mampu menjadikan landasan filosofis memiliki inisiatif dan partisipasi terhadap nilai budaya pada kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep dari yang memiliki enam dimensi terhadap penerapannya sehingga dapat memupuk karakter yang dimiliki pada profil pelajar Pancasila yang terdiri dari; beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹³

Merdeka belajar merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan pemerintah dengan cara merekonstruksi kembali sistem pendidikan Nasional, maksud dari hal ini yaitu sistem pendidikan mengalami desain ulang kembali dalam rangka menyosong perbaikan dan perubahan ke arah tujuan kemajuan bangsa sesuai dengan berbagai perubahan zaman. Konsep tersebut, guru dan murid harus dapat berkolaborasi pada proses belajar, dimana guru sebagai penggerak dalam mencapai mencari kebenaran.¹⁴ Sehingga timbulnya kebebasan berfikir untuk siswa menjadi dirinya kreatif dan mandiri. Tujuan dari program merdeka belajar yaitu agar semua elemen yang terlibat dapat merasakan bahagia dalam menjalankan serta kegiatan belajar dalam proses dapat mudah dan bahagia.¹⁵

Kurikulum Merdeka adalah kegiatan proses pembelajaran intrakurikuler yang di rancangan dalam kurikulum memiliki keragaman yang lebih lebih optimal dalam bentuk konten sehingga siswa memiliki ruang dan waktu untuk dalam mendalami kompetensi dan konsep dalam pelajaran. Kurikulum tersebut memberikan keleluasan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pada kurikulum merdeka anak di tuntun

¹³ Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,. *Jurnal Basicedu*, 6-7.

¹⁴ Muhammad Yamin & Syahrir , “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)”, *Jurnal ilmiah mandala Education*, Vol 6. No.1. 2020

¹⁵ Sofa Sari, N. S. (2020). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 313.

membuat produk dengan rancangan pada kegiatan proyek untuk menguatkan dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Pengembangan tersebut berdasarkan tema yang sudah ditentukan dan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai hasil belajar akan tetapi bertujuan pencapaian pembelajaran tidak terikat melainkan t pada konten mata pelajaran PAI yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari¹⁶

Kurikulum merdeka merupakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang intensif dengan memberikan pendidikan siswa guru dapat selalu mengembangkan konten yang lebih inovasi, kurikulum ini memberikan ruang siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam memahami dan mempelajari suatu materi dari beberapa saat sehingga, siswa meningkatkan kemampuan dan dapat mencapai kompetensi yang sesuai kemampuannya. Maka, guru harus dapat memilih berbagai metode pengajaran yang dilakukan agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan minat yang terarah.

Ikhtisar konsep dasar Merdeka belajar diterapkan dengan cara memberikan ruang yang lebih besar bagi agar dapat aktif dalam kegiatan belajarnya, termasuk dalam hal memilih materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaiannya. Maka, dengan menerapkan konsep dasar merdeka belajar, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, mendapatkan kemajuan dalam proses menerima informasi untuk dirinya tentang materi pembelajaran dan menciptakan perubahan untuk masa depan yang lebih baik dengan mempelajarinya.¹⁷

Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Guru harus dapat melakukan umpan balik yang terus menerus saat melakukan pengajaran untuk

¹⁶ Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9-46.

¹⁷ Ikhwanul, M. (2024). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*5, 43-57.

peserta didik, maupun umpan balik pada teman sebaya. Makna dari kegiatan tersebut membangun pemahaman pada kegiatan pembelajaran atas dukungan dari lingkungannya. Kemudian, secara perlahan sedikit demi sedikit demiki peserta didik akan melepas dari ketergantungan dan menjadikan peserta didik menjadi mandiri dan merdeka dalam proses belajar. Pendidik juga harus dapat memodifikasi berbagai metode dengan inovasi yang baru sesuai kebutuhan dalam menerapkan strategi pengajaran sehingga dapat masuk keterampilan mengajar di abad 21.

Lingkup yang lebih kecil implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, Makna dari kurikulum pada tingkat SD adalah merdeka untuk bermain, hal tersebut dijelaskan kurikulum merdeka belajar pada tingkat PAUD/TK adalah dengan mengajak anak untuk bermain sambil belajar, tidak mengalami perubahan yang besar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, di tingkat SD, terdapat mengalami beberapa perubahan seperti perbedaan dalam penerapan mata pelajaran di Kurikulum Merdeka.¹⁸

Implementasi kurikulum Merdeka pada pelajar PAI memiliki desain dengan pendekatan yang berfokus pendekatan diferensiasi, hal tersebut karena pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dalam menyikapi keberagaman peserta didik di sekolah. Oleh karena itu paradigma pendekatan dengan diferensiasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik.¹⁹

5. Problematika Kurikulum Merdeka

Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa Problematika yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa belum dapat mandiri dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.

¹⁸ Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 125.

¹⁹ Sari, P. &. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendika Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95

- b. Pengalaman yang minim bagi guru dan siswa mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.
- c. Kesadaran siswa yang masih rendah dalam kontribusi pembelajaran aktif dan kreatif..
- d. Tidak terbiasanya peran fasilitator oleh guru Guru PAI di dalam kelas.
- e. Menggunakan metode, media dan model pembelajaran sesuai kebutuhan masih belum terbiasa dengan inovatif.
- f. Kurang memaksimalkannya media teknologi dan informasi
- g. Peran orang tua terhadap kurikulum merdeka dengan rasa tanggung jawab dan kepedulian masih kurang terutama terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan anaknya.²⁰

Masalah yang dihadapi oleh guru ketika menerapkan kurikulum Merdeka yaitu kurangnya pemahaman konsep tentang kurikulum merdeka sehingga guru PAI masih terbawa suasana konsep kurikulum 2013 saat melangsungkan proses pembelajaran. Disisi lain menurut kepala sekolah dari hasil evaluasi yang dilakukan selama satu tahun yang pertama guru kesulitan membuat asesmen dalam setiap akhir pembelajaran dan yang kedua guru belum mengerti KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) atau biasa disebut KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik. KKTP ini sangat penting karena membantu guru dalam memperbaiki proses kegiatan belajar dikelas dan memberikan tindak lanjut sesuai dengan kompetensi peserta didik. KKTP yang sekarang digunakan pada kurikulum merdeka lebih terperinci dan fleksibel sedangkan KKM lebih umum. Kendala ini hanya memerlukan pelatihan mengenai tentang konsep kurikulum merdeka khususnya pada kelompok kerja guru (KKG) yang dilakukan setiap bulannya, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memerlukan proses beradaptasi dengan kurikulum merdeka kesulitan guru PAI dalam membuat modul ajar yang pertama terdapat pada penyesuaian bahan ajar yang ada di kelas yang kedua pada capaian pembelajaran dan alur tujuan

²⁰ Shinta Sri Pillawaty, ., N. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Education Festival*, 381.

pembelajaran dimana guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa karena disusun perdasase sesuai dengan perkembangan peserta didik dan terkadang alur tujuan pembelajaran (ATP) tidak saling berhubungan dengan capaian pembelajarannya (CP). Akan tetapi dengan memperbanyak pelatihan tentang konsep kurikulum merdeka maka sekiranya dapat mengatasi kesulitan dan membantu guru dalam membuat modul ajar.

Kesulitan guru PAI dalam penggunaan teknologi terletak pada penggunaan aplikasi sebagai pemanfaatan untuk membuat media pembelajaran seperti halnya penggunaan aplikasi canva yang sudah memudahkan guru dalam menggunakannya karena sudah banyak fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran hanya saja, guru kurang memahami dalam proses penggunaannya seperti yang diketahui sebelumnya bahwa dalam kurikulum merdeka media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu masalah ini dapat diatasi oleh guru PAI dengan memperbanyak latihan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi dalam membuat media pembelajaran. ²¹

Dunia Pendidikan di Indonesia baru kali meluncurkan kurikulum pembaruan yang dinamakan kurikulum merdeka belajar, hal ini tentu masih dalam masa percobaan karena perlunya adaptasi terhadap hal yang baru . Akan tetapi, lagi-lagi dalam masa percobaan kembali muncul *problem* kita hari ini yaitu salah satunya terhadap sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan yang belum mampu memberikan dalam mengakomodir sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya. Sedangkan Kurikulum pendidik harus dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhannya, kurikulum ini juga memberikan ruang lebih luas bagi pendidik terhadap metode tepat. Misalnya, materi pada pembelajaran PAI mengenai salat berjamaah sebagai bentuk dalam pembentukan kedisiplinan para peserta didik. Tantangan dalam pembelajaran PAI adalah proses evaluasi selalu hasil belajar

²¹ Nurul Annisa Amin, S. A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Nine Stars Education*, 9.

memberikan aspek kognitif karena mudah dalam penilainya. Maka, pendidik harus dapat kreatifitas memberikan penilaian maupun proses belajar agar PAI tidak hanya menjadi ranah teoritis belaka.²²

Beberapa problematika yang bermunculan saat guru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya ; beberapa guru tidak paham dalam cara menerapkan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan pengetahuan isi dalam kurikulum masih sangat minim, konsep pembelajaran guru dalam menerapkan kurikulum masih kurang, referesnsi yang dimiliki kurang masih minim dalam rujukan, mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, metode kegiatan pembelajaran masih terfokus pada metode ceramah, sehingga kegiatan masih monoton, bahan ajar yang dimiliki dengan yang pusat pemerintah berbeda sehingga terbatas dalam menggunakan bahan ajar, pemahaman terhadap evaluasi maupun penialain format asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, sehingga menjadi kendala utama dalam melihat hasil proses belajar ditambah kembali belum adanya format dalam bentuk pembelajaran profil pancasila.²³

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu terdapat guru PAI yang masih kesulitan dalam memahami perkembangan dan perubahan kurikulum, walaupun fokus sebelumnya pada praktik di kehidupan sehari-hari mata pelajaran. Akan tetapi, kurikulum merdeka lebih berfokus pada kemampuan siswa yang dibutuhkan dalam penerapan. Salah satu langkah dalam menyelesaikan yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi, akan tetapi guru PAI belum juga dapat memaksimalkan kegiatan tersebut karena PAI pada umumnya PAI memberikan fokus pada pada materi yang selalu terjadi pembaruan yang mengedepankan keefektifan pemahaman siswa. Permasalah lainnya, sebagian guru PAI di Sekolah dasar mendapatkan tugas yang cukup berat yaitu mengajar dengan beraneka ragam tingkat kelas, hal ini menjadi permasalahan karena guru PAI baru masih fokus pada satu tingkat terpi dituntut

²² Nurhasana, A. S. (2022). Perkembangan Dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Idonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 151.

²³ Wihdayanti, M. A. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka . *Journal ofnEducation* , 2059.

untuk memahami berbagai karakter setiap level kelasnya sehingga guru memiliki waktu sedikit karena perlunya menyusun dan mendesain administrasi yang akan digunakan guru PAI dalam mengajarnya.²⁴

Beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang muncul di antaranya rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika memasuki kelas, sebagian besar siswa tampak kurang bersemangat dan enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa masih merasa kesulitan dan takut ketika diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an karena belum lancar dan terbiasa melafalkannya dengan benar. Dari sisi hasil belajar, capaian ranah kognitif siswa belum optimal di mana hanya sekitar separuh siswa yang dapat menguasai materi yang disampaikan guru. Pada ranah psikomotorik, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat dengan benar. Sementara itu, tingkat pengamalan ibadah sholat dan puasa juga masih sangat minim di kalangan siswa. Dari sisi afektif, meskipun sebagian besar siswa bersikap sopan dan dapat bergaul dengan baik, masih ditemukan beberapa siswa yang melawan guru, berkelahi dengan teman.

Ditemukan beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, antara lain:

1. Keragaman Karakteristik Peserta Didik Siswa di sekolah tersebut sangat beragam dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa berasal dari keluarga kurang mampu dengan motivasi belajar cenderung rendah. Sejumlah siswa juga belum lancar membaca Al-Qur'an. Keragaman ini menyulitkan guru untuk menerapkan strategi

²⁴ Shinta Poliwaty, N. F. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka. *"The Strengthening of Pesantren Education Outcome Through The Synergy of Multidisciplinary Knowledge"*, 387.

pembelajaran seragam, sehingga diperlukan pendekatan individual yang memakan waktu lebih banyak.²⁵

2. Minimnya Motivasi Belajar Siswa Meskipun sudah diterapkan model pembelajaran interaktif, beberapa siswa tetap memiliki motivasi belajar PAI yang sangat rendah. Mereka enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun sudah diberi stimulus oleh guru. Rendahnya motivasi belajar pada sejumlah siswa ini menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada aktivitas siswa.²⁶
3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah masih mengalami keterbatasan sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti minimnya media pembelajaran visual dan alat peraga praktik ibadah. Media cetak seperti buku penunjang materi juga belum memadai untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa di rumah. Keterbatasan fasilitas ini menghambat upaya guru untuk melaksanakan model-model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan variatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.²⁷
4. Kesulitan Melakukan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran PAI mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, guru PAI masih menemui kesulitan dalam menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa secara objektif dan akurat. Teknik observasi

²⁵ Wijayanti, W. M. (2019). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. *Jurnal Pendidikan Dasa Islam*, 23.

²⁶

ELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 19.

²⁷ Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.

dan penilaian kinerja/praktik yang dibutuhkan dirasa cukup rumit dan memakan waktu.²⁸

Beban Kerja dan Tuntutan Administrasi Guru Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, beban kerja guru PAI terutama terkait persiapan pembelajaran dan administrasi penilaian menjadi lebih berat. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran dengan model dan metode yang lebih variatif serta melakukan penilaian yang komprehensif meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Padahal, alokasi waktu untuk mengerjakan administrasi penilaian dan persiapan ini sangat terbatas Keterbatasan Waktu Pembelajaran di Kelas Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI relatif sangat terbatas, yakni hanya 2-3 jam pelajaran per minggu. Durasi yang singkat ini dirasa sangat kurang memadai bagi guru untuk menerapkan beragam model dan metode pembelajaran inovatif dengan maksimal sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Akibatnya, guru kerap merasa kewalahan dan terburu-buru dalam.

6. Faktor Pendukung dan Penghambur Kurikulum Merdeka

Faktor Pendukung

Faktor yang sangat utama yang *pertama* merupakan faktor berasal dari pemimpin kepala sekolah dan guru, hal ini karena yang memberikan secara langsung berbagai motivasi dan memberikan materi yang berbeda dari sebelumnya untuk melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar, faktor *kedua* berasal dari faktor ekonomi, kegiatan ini dipengaruhi biaya yang cukup besar maka, untuk dapat mendorong hingga pengembangan kurikulum yang baik, diawali dari pengaruh kebijakan hingga pelaksana seluruh di sekolah. Yang *ketiga*, ialah faktor teknologi yang selalu berkembang, dimana pola pikir masyarakat yang terus berkembang hingga menjadi konsep yang kompleks, maka seluruh pelaksanaan dituntut untuk menyesuaikan, melihat dan mengikuti semua perubahan sesuai tujuan pendidikan

²⁸ Munawati. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar negeri pujokusuman i yogyakarta. *Basic Education*, 174-183.

yang terjadi saat ini.²⁹ yang keempat, sarannya dalam menunjang kegiatan siswa, seperti halnya pada kegiatan belajar PAI harus memiliki fasilitas untuk memudahkan memahami materi, yang kelima faktor kebijakan pemerintah seperti halnya untuk membantu pendidik dalam menerpakan kegiatan kurikulum merdeka maka, pemerintah membuat sebuah aplikasi PMM. Upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memberikan sebuah fasilitas kepada pendidik melalui PMM sehingga pembelajaran siswa dapat selalu mengalami pembaruan.³⁰

Platform merdeka mengajar (PMM) ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang bersifat adaptif dan responsif, bisa disesuaikan dengan keperluan dan ciri khas individu siswa. Selain itu, PMM juga didesain untuk terintegrasi dengan berbagai aplikasi dan layanan pembelajaran yang telah ada dalam *Platform* Merdeka Mengajar (PMM). Kualitas mengajar di zaman digital ini merupakan sebuah indikator guru dalam sikap profesionalisme, sehingga pembelajaran efektif melalui bantuan fitur PMM dapat membantu guru.³¹

Yaswardi mengatakan bahwa platform ini memiliki visi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkolaboratif untuk memajukan efektivitas pembelajaran serta menciptakan iklim kerja yang positif. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengatakan untuk tindak lanjut Kurikulum Merdeka, pelaksanaan yang dilakukan akan berpusat kepada murid dan membantu guru untuk menjalankan aktivitas mengajar. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk belajar dan memajukan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya dalam keadaan kapanpun dan juga dimanapun. Platform ini juga menyediakan fitur “Pembelajaran” yang di dalamnya terdapat fasilitas pelatihan mandiri bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau

²⁹ Pilhandoko, M. D. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al-Khariyah Jakarta Utara. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11.

³⁰ Padilah, R. R. (2023). . Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 1 Sukamanah. *Jurnal Dehasen Untuk Neger*, 89-92.

³¹ Setyawan, D. &. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 428.

bahan pelatihan yang berkualitas dan bermutu, dan mereka juga bisa mempelajarinya secara mandiri (Kemendikbud Ristek, 2021). Platform ini juga membantu guru dalam meningkatkan performa diri dengan akses tanpa limit melalui fitur video inspirasional. Sesuai sumber, terdapat lebih dari 2000 referensi yang bisa digunakan para pendidik dan para tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri (RI, 2022).³²

a. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Kurikulum baru pun memiliki faktor-faktor yang menghambat kegiatan kurikulum merdeka belajar, yang *pertama* seperti tenaga pendidik yang belum memahami perubahan Kurikulum tersebut, sehingga kurang maksimal dengan penerapannya,³³ yang *kedua* perubahan waktu yang singkat untuk adaptasi dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang pendidik harus dapat memahami dan memberikan hal yang baru secara ekstra, kenyataannya kurikulum sebelumnya baru berjalan dengan baik, yang *ketiga*, kondisi mental guru saat mengajar belum dapat menyesuaikan akan mentalitas guru dalam mengajarkan, karena guru harus peraturan sekolah yang baru akan mudah dalam melaksanakan kewajibannya di kurikulum yang baru, *keempat* kreatifitas guru yang kurang menjadikan pengajar kurang mencapai tujuan dalam menghadapi peserta didik.

Kelima pemberian pelatihan bagi guru sehingga belajar guru dalam mempersiapkan kegiatan mengajar siswa-siswi untuk kurikulum merdeka belajar kurang maksimal mengakibatkan akibatnya materi tertinggal yang seharusnya sudah harus dapat dipahami.³⁴ Faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik kurang baik dalam memberikan timbal balik kepada guru, seperti suntuk dan kurang

³² Mai Sri Lena, S. N. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 179.

³³ Susilawati, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.

³⁴ Yulia Uswatun Khasanah, A. M. (2023). Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma NU Keajar, Wonosobo. *Jurnal Al-Mau Izhoh*, 6.

semangat dalam pembelajaran, kurang fokus hingga siswa mengantuk di kelas dan terdapat siswa yang kurang inisiatif bertanya pada materi yang belum dipahami.

Menurut Wahyuni salah satu perubahan yang menonjol dari kurikulum Merdeka adalah pengurangan jam pelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka. Pada kurikulum sebelumnya, siswa di Sekolah dasar menghabiskan empat jam pelajaran PAI untuk belajar materi di kelas setiap minggunya, namun dalam kurikulum Merdeka, jam pelajaran PAI tersebut dikurangi menjadi tiga jam pelajaran untuk teori. Sementara satu jam pelajaran untuk proyek dengan setiap jamnya 35 menit.³⁵ Keputusan untuk mengurangi waktu pembelajaran PAI mencerminkan perubahan prioritas dalam alokasi waktu pembelajaran PAI di sekolah, maka guru PAI dihadapkan pada tugas memilih materi yang paling penting dan relevan untuk diajarkan dalam waktu yang lebih singkat.³⁶



³⁵ Wahyuni, D. (2022). *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.

³⁶ Majelis Rena Tobasa, F. N. (2023). Dampak Pemangkasan Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 12 Yogyakarta. *SEMNA PLP*, 2388.

Adapun tuntutan mutu tenaga pengajar agar bisa memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Selain guru, kepala sekolah pun juga harus bermutu, maksudnya disini untuk membangun hubungan yang lebih intens. Sementara itu, dampak negatif dari adanya perubahan kurikulum ini adalah kurikulum yang berubah begitu cepat membuat kualitas pendidikan menurun, seperti turunnya prestasi siswa karena tidak mampu siswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran pada kurikulum baru. Bahkan Elmore dan Sykes mengatakan bahwa tidak ada jaminan bahwa guru akan melaksanakan implementasi kebijakan kurikulum sesuai dengan harapan pemerintah. Selain dampak ini, dampak lain yang juga bisa ditimbulkan dari perubahan kurikulum ini adalah perbedaan tujuan dan visi misi sekolah karena apabila kurikulum secara tiba-tiba diganti, maka tujuan sekolah juga akan ikut berganti.³⁷

7. Kurikulum 2013

KTSP yang diterapkan di lembaga pendidikan tertentu merupakan pengembangan pada Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengembangkan dari kurikulum KTSP yang dirancang dalam keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya situasi peran peserta didik di lingkungan masyarakat dalam sekolah pada berbagai hal. Beberapa perubahan kembali mengenai komponen, kompetensi dasar, struktur kurikulum pembelajaran, penilaian dan perangkat ajar lainnya.

Pola pikir yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013 yaitu: *pertama*, pola pembelajaran bahwa guru harus dapat menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; *kedua*, pola pembelajaran menjadi satu arah yang menjadikan lebih pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya); *ketiga*, pembelajaran secara terisolasi terjadi menjadi pembelajaran (peserta didik dapat mendapatkan informasi atau ilmu dari manapun hingga mendapatkan dari internet); *keempat*, pola yang diterapkan pembelajaran secara pasif menjadi pembelajaran aktif; *kelima*, belajar secara

³⁷ Nur Azizah, A. S. (2024). Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Education and Learning Journal*, 296.

kelompok menghasilkan pola belajar secara tim ;keenam, pembelajaran berbasis multimedia media pola pembelajaran; ketujuh, pembelajaran dengan pola menjadi sebuah kebutuhan maka, pendidikan harus dapat memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan kedelapan, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) atau kritis.³⁸

8. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka merupakan langkah cara yang dilakukan memulihkan kegiatan pembelajaran sebelumnya, pengembangannya dengan menggunakan suatu kerangka asesmen *non-kognif* sebagai dasar untuk input aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa. Pembelajaran kurikulum juga memperhatikan aspek kesenangan setiap siswa selama pembelajaran di sekolah maupun lingkungan keadaan keluarga. asesmen kognitif pada kurikulum merdeka bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum belajar maupun setelah mencapai ketercapaian. Dijelaskan perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sebagai berikut :

- a. Tujuan dari sitem pendidikan nasional yaitu kerangka dasar dari standar pendidikan nasional, sedangkan kurikulum merdeka mengembangkan profil pelajaran pancasila pada siswa.
- b. Kompetensi yang diajukan pada mata pelajaran PAI dan Kewarganegaraan adalah sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Berbeda hal, dengan kurikulum merdeka siswa harus mencapai kecapaian belajar yang dirancang dalam satu fase untuk melihat perkembangan menguasai kompetensi.
- c. Pendekatan saintifik merupakan pendekata yang diterapkan di kurikulum 2013 sedangkan kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan dua kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan pernerapan waktu yang berbeda.

³⁸ Prastowo, A. (117). Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia. *JIP:Jurnal Ilmiah PGMI*, 2018.

- d. Kemajuan belajar di Kurikulum 2013 dilihat berdasarkan penilai formatif dan sumatif yang menjadikan kebuuhan perbaikan untuk melanjutkan kompetensi selanjutnya. Sedangkan penilaian, pada kurikulum merdeka dengan memberikan sebuah penguatan pada asesmen formatik dan penguatan dengan asesmen tersebut pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan hingga mencapai ketercapaian siswa serta memperkuat kembali dengan penilaian autentik dalam proyek penguatan profil pembelajaran pancasila.
- e. Perangkat ajar yang digunakan di kurikulum 2013 berupa, buku panduan dan penilaian setiap jenjang. Sedangkan kurikulum merdeka alur tujuan pembelajaran buku penunjang dan modul P5.³⁹

Keutamaan dari implementasi pada mata pelajaran PAI yaitu pendidikan karakter salah satunya menjadikan siswa yang beriman kepada Tuhan YME yaitu kegiatan pembiasaan diantaranya mengaji, berdoa dan salat *dhuha*. Kegiatan tersebut diharapkan upaya dalam pembangunan karakter menurut Handika & Darmiyati (2022) bahwa beriman merupakan sesuatu yang sudah fitrah dalam diri manusia sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki keyakinan. Membangun karakter juga diharapkan siswa dapat bertaqwa kepada Tuhan dengan memberikan pendidikan psikis terhadap anak.⁴⁰

Siswa berfikir kreatif merupakan tujuan dari Merdeka belajar. Kurikulum tersebut merupakan upaya pemerintah dalam melakukan penataan ulang pendidikan nasional melalui sistem yang baru. Hal ini bertujuan menyongsong kemajuan dari perubahan zaman yang harus disesuaikan. Maka, terdapat tiga kompetensi yang harus dimiliki seperti, bertindak kompetensi berpikir, dan hidup di dunia.⁴¹ Perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan tempat dan waktu sesuai dengan kebutuhan

³⁹ Faradilla Intan Sari, D. S. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 150-151.

⁴⁰ Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 138-151.

⁴¹ Siswono, T. Y. (2017). "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran. *Seminar Nasional*, 11-26.

pendidik berbeda halnya dengan pada kurikulum 2013 yang berdiskusi pada ruang kelas.⁴²

B. Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Mata PAI

Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Zakiyah derajatata adalah sebuah proses mengasuh dan membina siswa dalam memahami ajaran agama Islam dengan penuh, untuk mencapai tujuan dan dapat mempraktikan ajarannya dalam kehidupan hingga dijadikan pandangan hidup seseorang.⁴³ Sistem Pendidikan nasional mengatur secara penuh Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di sekolah melalui undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang bahwa penendidikan agama adalah bagian utama dan menjadi akar pendidikan nasional, maksudnya setiap agama harus menjadi warna setiap individu dan kultur pendidikan formal setiap lembaga pendidikan dari jenjang dasar, menengah dan tinggi, bahkan perguruan tinggi pun memberikan pendidikan agama juga.

PAI dan Budi Pekerti adalah bagian dari kegiatan belajar yang memiliki orientasi pada tindakan yang mengacu siswa agar dapat mandiri terhadap perilaku dasar praktis dan teoritis pada kehidupan sehari-hari. PAI memiliki capaian keberhasilan yaitu menghasilkan peserta didik memiliki keberibadiaan muslimim yang mandiri dalam bertakwa kepada Allah yang maha Esa.⁴⁴

Kegiatan tersebut juga sebagai rangkaian bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman terhadap kehidupan sehari-hari oleh siswa pada lingkungan sekolah dan keluarga.⁴⁵ Adapun arti lain dari PAI adalah pendidikan yang sistem dan komponen yang kompleks dan komprehensif sehingga dapat pendidikan yang dapat tersentuh. Seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar. Mata pelajaran PAI memiliki peran dalam pengetahuan,

⁴² Adinda Syahnuria Adha, A. G. (2023). Perbandingan Efektivitas Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 008 Samarinda Udu. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 343.

⁴³ Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 299.

⁴⁴ Apipudin. (2020). Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Tujuan. *Pendidikan Agama Islam Dan Multikulturalisme*, 214

⁴⁵ Dahwadin, N. &. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.

pendidikan agama kepada siswa juga mengharapkan bimbingan langsung terhadap siswa yang berperilaku pada nilai-nilai yang diajarkan agama Islam.⁴⁶

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Sekolah/madrasah memiliki tujuan dalam pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak dengan bimbingan serta memperdalam kembali penghayatan, pengetahuan dengan pengalaman yang diajarkan, sehingga menjadi individu yang selalu berkembang pada ketakwaan, keimanan, bernagaran dan berbangsa sesuai dengan pendidikan yang diikuti pada setiap tingkat dan levelnya.⁴⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang lain, agar memberikan bekal terhadap peserta didik dengan dipupuk dengan kuat terhadap norma-norma agama yang selalu dilakukan di kehidupan di sekolah maupun rumah, maka dapat terbentuk individu yang memiliki *berakhlakul karimah*.⁴⁸ PAI menurut (*al-insan al kamil*) adalah terwujudnya pribadi yang paripurna seperti manusia muslim, mukmin, dan muhsin yang sejati, hingga menjadikan keadaan sehat secara lahir dan batin. Perwujudan kegiatan PAI yaitu melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sebagai mata pelajaran SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dalam lingkup intrakurikuler, ko-kurikuler dan atau ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan PAI sudah menjadi terobosan dalam pembaruan pada pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap dalam menghadapi perkembangan zaman globalisasi.⁴⁹

Beberapa aspek yang menjadi landasan tujuan (PAI) yaitu Aspek kognitif, pesertdidik dapat memahami sebuah ilmu dengan paradigma yang benar dan yang salah serta memilih secara kritis kemudian tujuannya siswa memberikan respon

⁴⁶ M.Syarif. (2017). Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Kurikulum. *PIGUR: Jurnal Pendidikan Guru*, 5451.

⁴⁷ Majid. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.

⁴⁸ Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 216.

⁴⁹ Iwan Sanusi, H. R. (2021). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Bandung. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 298.

terhadap Ilmu Agama Islam yang lebih baik dan tepat agar siswa dapat mampu memilih kebenaran yang terjadi dalam Islam maka, hal tersebut membuktikan kebenaran Islam, dapat menghayati ajaran Islam. Pada aspek psikomotor, siswa bertujuan dalam mengerjakan ajaran Islam dengan baik, komprehensif, hubungan ke Allah Swt dan manusia.⁵⁰

Melihat begitu pentingnya fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik di sekolah, maka penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru dengan mengusung konsep merdeka belajar sangatlah penting, dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran Pendidikan agama Islam yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya sebagaimana sekolah masih menemui beberapa kendala yakni kurangnya pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka. Kurangnya adaptasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka karena telah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka, serta beberapa problematika lainnya yang ditemui dalam penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Peguruan Tinggi mestilah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dengan saksama guna mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep sejarah dan masa depan bangsa. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan rencana dan aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus jelas dan mengikuti setiap era dan perkembangan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis.

⁵⁰ Kasim, A. F. (2018). *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri

Pada pembelajaran PAI, komponen materi diatur menurut tingkatan dan fokusnya terhadap tujuan pendidikan yang mencakup spiritual, jiwa, ilmu dan mandiri pada siswa. Pengembangan komponen materi PAI dalam kurikulum Merdeka harus memperhatikan beberapa aspek seperti pengembangan moral dan keimanan, serta mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵¹

3. Urgensi Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran PAI memiliki urgensi penting dalam mendidik dan menanamkan sikap toleransi. Urgensi PAI sebagai mata pelajaran multikulturalnya sebagai berikut ; PAI mengajarkan Keberagaman sosial-budaya dan suku tujuannya setia siswa memiliki sikap toleransi siswa dengan lainnya. Toleransi sendiri memiliki arti menghargai perbedaan dalam pendirian setiap kelompok atau individu atau bertentangan pada diri sendiri. Menurut artinya dalam bahasa Arab *tasamuh* yang berarti saling memudahkan.⁵² Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi dalam membentuk kelompok atau umat muslim terutama dari kepribadian (peserta didik) dengan tujuan umat muslim dari segi moralitas, tanggung, baik dari maupun dari aspek pengetahuan dan digital. Pada tingkat

⁵¹ mriLM, W. T. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 3118

⁵² Assyauthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural . *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 242.

sekolah dasar memiliki urgensi khusus dalam membentuk keperibadian terutama orientasi pendidikan Islam.⁵³

Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sistem pendidikan nasional menumbuhkan sebuah akar siswa dalam nilai-nilai spiritualitas sehingga menjadi orang yang memiliki akhlak *kulkarimah*, berbudaya dan memiliki etika tinggi. Proses belajar PAI diinternalisasikan dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari yang dapat di pantau oleh pendidik maupun kegiatan ekstra sekolah. Pendidikan akhlak (budi pekerti) yang ditanamkan secara menyeluruh yaitu cinta akan pendidikan untuk mendidik dalam akhlak mulia mulia (*karimah*) adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.⁵⁴

Mata pelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak salah satunya kegiatan yang berkelanjutan dari usia rendah hingga tinggi dengan standar yang dimiliki sesuai kelompoknya pada ajaran agama Islam, seiring dengan bertambahnya usia siswa, maka akan mempengaruhi perkembangan dan tujuannya. Kegiatan pembiasaan dapat berubah membaca *hadist* pendek untuk memahami dan menghafal *hadist* yang menjadi pandangan dalam berperilaku anak dan meningkatkan perilaku budi pekertinya. Tanpa disadari dengan seringnya membaca *hadist* anak menjadi mudah menghafalnya dan membacanya.⁵⁵

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia biasa berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks dan sufiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Menurut Ahmad Tafsir pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan

⁵³ Kobandaha, I. M. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *TADIR: Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, 33-444

⁵⁴ Miftakhuddin, I. (2021). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium 2021 URECOL*, 211-212.

⁵⁵ Sarifah, H. (2023). Program Pembiasaan Membaca Hadits Pendek Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini. *Warna Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 42.

bagi anak didik, Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Dimana penerapan metode pembiasaan ini diharapkan dapat menghasilkan output peserta didik yang mempunyai kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menciptakan suatu kebiasaan yang tidak terpisahkan dari pribadi peserta didik itu sendiri. Salah satu metode yang diisyaratkan di dalam Al-Qur'an adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pembelajaran, termasuk ke dalam metode ini.⁵⁶

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Karakteristik pada mata pelajaran di seluruh lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Membangun akidah yang kuat dalam mata pelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat kokoh terhadap ketentuan yang dimilikinya
- b. Memelihara ajaran dari norma yang terdapat dalam Alquran dan Hadist
- c. Pelajaran PAI mengajarkan kehidupan keselamatan dunia dan akhirat.
- d. Mengembangkan dan membentuk kesaleh peserta didik di sekolah dan lingkungan rumah
- e. Menjadikan siswa dalam mengembangkan IPTEK dan budaya dengan landasan moral dan etika sesuai ajaran Islam
- f. Mengembangkan dan mengali dari sejarah dan kebudayaan Islam agar dalam mengambil Ibrah sebagai landasan hidup

⁵⁶ Adelia Rizqi Umami, R. S. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 469.

- g. PAI sebagai wadah yang didampingi dengan sikap toleransi dalam semangat *ukhuwah* Islami.⁵⁷

Adapun katakarakteristik di sekolah umum maupun khusus sebagai pembeda dengan mata pelajaran lain diringkaskan sebagai berikut :

- 1) Mata pelajaran yang wajib diikuti peserta didik yaitu Pendidikan Agama Islam karena dijelaskan menurut isi al-Quran dan al-Hadistt pendidikan agama wajib diikuti, walaupun pada dasarnya setiap mata pelajaran netral yang artinya memiliki makna tidak memihak satu hal, melainkan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada manusia tersebut.
- 2) Fokus dari mata pelajaran ini adalah untuk mencapai kehidupan duniawi dan *ukhrawi* yang baik.
- 3) Misi dalam mata pelajaran PAI adalah membentuk *akhlakul karimah*, dengan selalu memberikan penekanan, sikap, hati nurani yang dilakukan di lingkungan siswa dengan sumber hukum Al-Qur'an dan Hadits
- 4) Ibadah yang dilakukan di kehidupan sehari-hari merupakan implementasi dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan melalui sarana dakwah kepada siswa dengan nasihat kepada muslimin⁵⁸

Materi yang disampaikan PAI dan Budi Pekerti memiliki karakteristik tertentu dan selalu disesuaikan dengan kebutuhannya, tetapi memiliki materi yang wajib disampaikan seperti materi pokok PAI terkait dengan Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Peradaban Islam.⁵⁹ Dapat disimpulkan berdasarkan pembahasan maka ajaran agama Islam merupakan bentuk pendidikan dalam membentuk kebenaran pada keyakinan agama.

Karakteristik kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI, mengutamakan produk untuk pengembangan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Kurikulum

⁵⁷ Muhaimin. (2012). *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*., Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵⁸ Ishak. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam . *Fitua Jurnal Studi Islam* , 173.

⁵⁹ Ulman, N. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar . *Progressive of Cognitive and Ability* , 75.

telah dirancang dengan baik tetapi memerlukan waktu tambahan dalam mempraktikkan strategi pengajaran kolaboratif dan interaktif.⁶⁰

5. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan kurikulum merdeka mengharapkan siswa dapat kreatif. Maka, mata pelajaran PAI harus dapat memberikan kemanfaatan sesuai perkembangan zaman, dalam menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara peserta didik harus dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Sebagai pendukung proses tersebut siswa dalam mata pelajaran PAI harus memiliki rasa percaya diri. Maka, ditetapkan mengenai kurikulum merdeka melalui BSKAP no. 33 tahun 2022 yang dimana sebagai tujuan pembelajaran setiap fase siswa.⁶¹

Kegiatan pembelajaran PAI yang berfokus pada model pembelajaran, diantaranya yaitu *Project Based Learning* metode ini melibatkan pengalaman siswa sehingga mendorong dalam mengembangkan pemahaman secara mendalam dalam keterampilan, serta mengfokuskan pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, yang kedua *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berfokus pada masalah, yang dimana model tersebut mengutamakan keaktifan siswa dalam berfikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada pemecahan suatu masalah.⁶²

Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat memaksimalkan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk dalam melakukan pembelajaran yang mengutamakan eksplorasi. Mata pelajaran PAI harus dapat berkesimbangan, secara bertahap antar fase yang diikuti siswa selama belajarnya. Materi yang disampaikan dalam kurikulum merdeka harus dilakukan dari tahap dasar yaitu akidah, akhlak dan fikih yang sesuai dengan fase diikuti oleh siswa.⁶³

⁶⁰ Miftahul Husma, R. E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Pembentukan. *Jurnal Uinsu*, 5.

⁶¹ Ahmad Rifa'i, & N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 1008.

⁶² Rusma. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali.

⁶³ Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 45.

Salah satu proses belajar PAI yang dilakukannya yaitu dengan mengajarkan anak salat yang *pertama* memberikan contoh cara melaksanakan salat dengan tepat waktu, yang *kedua* pendidik memberikan pemahaman pentingnya salat bagi umat Islam dan memberikan hukuman kepada anak saat yang lalai melaksanakan salat. Bahwa Rasulullah dengan tegas telah menyariatkan agar pendidikan anak terhadap salat harus diterapkan sejak dini yaitu sebelum usia baligh. Pembelajaran berdiferensiasi pada materi salat Jumat bertujuan memahami kegiatan disaat dan setelah salat jum'at. Karakter yang menjadi sorotan pada metode ini adalah tanggungjawab.⁶⁴

Urgensi Pembelajaran PAI memiliki urgensi penting dalam mendidik dan menanamkan sikap toleransi. Diantaranya urgensi PAI sebagai mata pelajaran multi kuturannya sebagai berikut, PAI mengajarkan Keberagaman sosial-budaya dan suku tujuannya setia siswa memiliki sikap toleransi antar siswa maupun masyarakat. Toleransi sendiri memiliki arti menghargai perbedaan dalam pendirian setiap kelompok atau individu atau bertentangan pada diri sendiri. Dalam bahasa Arab diterjemahkan *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan.⁶⁵

Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sistem pendidikan nasional menjadi materi pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap sekolah dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak kulkarimah, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari yang dapat dipantau oleh pendidik maupun kegiatan ekstra sekolah. Pendidikan akhlak (budi pekerti) yang ditanamkan secara menyeluruh

⁶⁴ Lestari, H. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi. *International Journal of Islamic Education*, 52.

⁶⁵ Assyauthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 242.

yaitu jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.⁶⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi dalam membentuk kelompok atau umat muslim terutama dari kepribadian (peserta didik) dengan tujuan umat muslim yang segi moralitas, tangguh, baik dari maupun dari aspek sains dan teknologi. Pada tingkat sekolah dasar memiliki urgensi khusus dalam membentuk kepribadian terutama orientasi pendidikan Islam dengan lima kriteria : orientasi pelestarian nilai, orientasi pada kebutuhan social, orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik dan orientasi pada masa depan perkembangan teknologi.⁶⁷

Karakteristik pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri dan menjadi mata pelajaran yang berbeda, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Membangun akidah yang kuat dalam mata pelajaran PAI sehingga peserta didik dapat koko terhadap akidah yang dimilikinya
- b. Menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. Pelajaran PAI mengajarkan kehidupan keselamatan dunia dan akhirat.
- d. Mengembangkan dan membentuk kesaleh peserta didik di sekolah dan di masyarakat.
- e. Menjadikan peserta didik dalam mengembangkan IPTEK dan budaya dengan landasan moral dan etika sesuai ajaran Islam.
- f. Mengembangkan dan mengali dari sejarah dan kebudayaan Islam agar dalam mengambil Ibrah sebagai landasan hidup.

⁶⁶ Miftakhuddin, I. (2021). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium 2021 URECOL*, 211-212.

⁶⁷ Kobandaha, I. M. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidika Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *TADIR: Jurnal Menejemen Pendidikan Islam* , 33-444

- g. PAI sebagai wadah yang didampingi dengan sikap toleransi dalam semangat ukhuwah Islami.⁶⁸

6. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

a. Metode Diferensiasi

Pembelajaran PAI dengan materi keberagaman dapat dilakukan dengan Pendekatan diferensiasi. Perbedaan di antara individu merupakan salah satu bentuk keberagaman dapat mencakup perbedaan tingkat pemahaman, kemampuan belajar, dan minat. Hingga latar belakang budaya. Guru dapat mendesain pembelajaran dengan memperhatikan beberapa perbedaan. Contohnya, menggunakan beragam sumber daya pembelajaran yang beraneka ragam atau pilihan aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengalaman yang baik dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan pemahamannya setiap siswa.⁶⁹

Strategi pendekatan diferensiasi yang memperhatikan perbedaan kepada setiap individu atau kelompok, sehingga guru memberikan aktivitas dan gaya belajar sesuai dengan perbedaannya.⁷⁰ Metode diferensiasi merupakan metode yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diferensiasi juga mampu memberikan hasil refleksi pembelajaran yang baik sesuai tujuan pembelajaran PAI itu sendiri. Refleksi pembelajaran PAI sangat beragam bentuknya, bisa dalam bentuk bermain peran (Role playing), bercerita (Story telling), komik, poster, dan bentuk media lainnya yang berdasarkan minat dan pilihan siswa. Pada dasarnya, apapun bentuk refleksinya tujuan dari refleksi pembelajaran itu sama yaitu agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

⁶⁸ Muhaemin. (2012). *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁶⁹ Sari, P. &. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendika Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95.

⁷⁰ Abdul Gani, R. U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 170.

Sehingga dari refleksi tersebut, guru juga akan merefleksikan dirinya jika ditemukan masih ada siswa yang belum memahami secara mendalam tentang materi yang telah disampaikannya. Dalam pandangan Arends mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan kognitifnya (Arends, 2008). Perbedaan kemampuan setiap siswa di kelas sudah pasti terjadi di setiap sekolah. Mulai dari kemampuan mencerna pelajaran, mengelola emosi, cara berkomunikasi, termasuk kemampuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Maka dari itu, diferensiasi merupakan jawaban dari banyak perbedaan dan latar belakang siswa yang terdapat di dalam kelas. Penting adanya diferensiasi dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran walaupun dengan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswanya.⁷¹

b. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri adalah desain pembelajaran dengan strategi proses belajar siswa di mana siswa mempelajari, meneliti dan memahami pengetahuan berbasis yang relevan dengan kemampuannya, berserta dimensi secara individu maupun kelompok. Hal tersebut siswa memiliki kebebasan dalam proses belajar agar memiliki sikap yang bertanggung atas pendapatnya sendiri dalam mengembangkan bakatnya secara tepat.⁷² Pembelajaran studi mandiri. Metode non simulasi berbasis metode studi mandiri adalah pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Tanpa adanya proses interaksi yang cukup antara pengajar dan siswa lainnya. Sehingga penerapan dari kedua metode pembelajaran tersebut perlu diketahui perbedaannya. Dalam pembelajaran kita mengenal diantaranya tiga aspek yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang kemampuan berpikir kritis. dalam aplikasi menulis teks eksposisi dengan asal dan terkesan

⁷¹ Simbolon, Z. (2022). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tantom Angkola. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* , 163.

⁷² Amalia Dwi, S. A. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8844.

mengunduh dari yang sudah ada, dan kemudian timbul plagiat di kalangan pelajar. Sesungguhnya menulis adalah hal yang menyenangkan karena merupakan kegiatan yang mengundang kita untuk masuk seluruhnya dengan pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan tentunya. Oleh karena itu, kaitannya dengan penelitian kali ini metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri perlu adanya pengkajian secara mendalam untuk melihat perbedaan yang terdapat dalam kedua metode pembelajaran tersebut.⁷³

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik dalam melibatkan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya sehingga dapat memecahkan masalah berdasarkan analisis bersama. Kemudian dapat dilakukan hasilnya menggunakan metode ceramah.⁷⁴ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.⁷⁵ Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang

⁷³ Ajat Sudrajat, D. S. (2023). Perbedaan Metode Simulasi Dan Metode Studi Mandiri Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Dan Kaidah Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Sman 2 Kuningan. *Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7.

⁷⁴ Nur Rachma Aryani, A. M. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 86.

⁷⁵ Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan⁷⁶ (Agus, 2015)

c. Metode Drill

Metode drill adalah metode yang dilakukan cara yang dilakukan dalam proses belajar yang berperan aktif pada siswanya dalam mengerjakan latihan-latihan, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan tertentu. Hasil belajar yang didapat dari materi drill seperti pada materi salat Jumat, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya *salat Jum'at*.⁷⁷ Drill adalah metode membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan melebihi apa yang telah mereka pelajari. Metode latihan ini meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa sehingga dapat mempelajari pendidikan agama secara efektif melalui materi yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan. Ciri dari metode ini adalah kegiatan ini diulang berkali-kali sehingga hubungan antara stimulus dan respons menjadi begitu kuat sehingga tidak mudah dilupakan⁷⁸.

Berdasarkan penjelasan pengertian metode drill di atas dapat tegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan

⁷⁶ Agus, S. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

⁷⁷ Humonggio, Y. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Padamateri Sholat Jum'at melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas Iv Sdn 06 Tolangohula. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 560.

⁷⁸ Tambak, S. (2016). Pengertian Metode Dril. *Jurnal Al-Hilmah*, 112.

melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu pemahaman atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Maka, di sini hal yang perlu ditekankan bahwa penyajian pelajaran PAI dengan menggunakan metode drill ini hanya dilakukan di dalam kelas bukan di luar kelas dan tidaklah sekedar hanya mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan saja. Akan tetapi proses pengulangan di sini adalah materi yang disampaikan tersebut diajarkan dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.⁷⁹

d. Metode Bernyanyi

Menurut Tantranurandi yang mengungkapkan bernyanyi merupakan suatu kegiatan menyebutkan kalimat dengan nada yang dinyanyikan⁸⁰ Elisabeth mendeskripsikan nyanyian adalah bagian dari musik yang dapat mencurahkan perasaan untuk berkomunikasi. Menyanyi di kelas merupakan kegiatan menirukan suara guru saat belajar bersama teman-temannya sehingga merasakan hati yang senang yang.⁸¹

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal⁸². Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi

⁷⁹ Siti Latipah, Ana Maulidina, Zuzun Sukma Ria Qurtata Ayun, Ratna Komalasari. (2024). *Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 755.

⁸⁰ Tantranurandi. (2018, 09 25). *Pembelajaran Menghafal dengan Shinging. Methode*. Diambil kembali dari tpembelajaran-dengan-shinging-methode.: <http://borneo.tribune.net>

⁸¹ Matodang, E. M. (2019). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris. Ma'rifah, Alul*. Bandung: Adhika Eka.

⁸² Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.⁸³ Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode belajar yang menggunakan suara merdu serta syair-syair yang indah untuk dinyanyikan, nada yang enak didengar sembari diiringi alunan musik, dan dilengkapi syair-syair yang disesuaikan dengan isi materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

e. Metode Nasehat

Al-Wa'zhu adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Makna ayat tersebut di atas adalah: itulah hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang dihubungkan dengan hukum, targhib (menyenangkan) dan tarhib (membangkitkan rasa cemas), yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan pembalasan amal di akhirat. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua arti pertama, murni atau tetap, kedua, berkumpul atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, "Nashaha al-Syai," maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan.⁸⁴

⁸³ Hustabat, H. (2022). Minat Belajar Mengnal Huruf Abjad Siswa dengan Metode Bernyanyi. *Intihad*, 175.

⁸⁴ Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir al-Misbah : Pesan dan Kesan*. Tangerang: Lentera Hati

7. Desain Mata Pelajaran PAI

Perkembangan kurikulum pada mata pelajaran PAI mempengaruhi secara keseluruhannya, hal ini dilakukan dengan cara modifikasi sebuah paradigma yang berlaku. Kebutuhan pokok menjadi penyebab pengembangan kurikulum tersu dilakukan, hal ini peneliti melakukan kembali desain dengan

- 1) Merancang tujuan berdasarkan CP
- 2) Mendesain kembali progam pembelajaran PAI dari berbagai aspek yang dibutuhkan untuk pembelajaran
- 3) Mengatur kembali waktu yang dilakukan saat pembelajaran PAI
- 4) Pengembangan kurikulum kembali di kaji kembali sesuai dengan kurilum yang belarkau agar kemudian hari guru dapat merangsang dan meimplenetasikan yang diawali rencana hingga hasil penilaian, sehingga perkembangan berjalan lebih efesien dan efektif. Salah satu faktor yang menjadi siswa dapat berkembang yaitu keaktifan dalam melakukan pembelajaran.⁸⁵

Kurikulum yang dikembangkan memiliki tujuan dalam mendesain yaitu mempersiapkan dan memupuk siswa atas perkembangan yang menyeluruh karena dunia yang bersifat menyeluruh.⁸⁶

C. Sekolah Dasar

1. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan dasar adalah tempat dalam mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan. Hal ini, bertujuan membina siswa dan membantu memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Maka, pendidikan dasar memiliki peran penting terutama guru sebagai tanggung jawab dalam pengembangan dalam mencapai tujuan tertentu.

⁸⁵ H.Susanto, M. P. (2016). Implementasi desain pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 289-296.

⁸⁶ Valentino R, N. A. (2020). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Studi Perbandingan Penerapan Subject Centered Curriculum di Kabupaten Bekasi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 173-187.

2. Sejarah Kurikulum di Sekolah Dasar

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 merupakan landasan secara eksplisi tampak dalam kebijakan. Beberapa kali pembaruan terjadi, pada kurikulum 2006 atau KTSP terjadi pembaruan kurikulum yang dimana menjadi penerapan Kurikulum 2013, Kebijakan tentang KTSP dilandasi dari Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah, dan permendiknas nomor 24 tentang pelaksanaan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 pemerintah memberi dasar hukum implementasi KTSP. Melalui Permendikbud nomor 67 tahun 2013 ditentukan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar. Pemerintah menegaskan bahwa kurikulum 2013 Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun kurikulum 2013 baru implementasikan selama kurang lebih satu tahun namun melalui Permendikbud nomor 160 tahun 2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 sekaligus.

a. Kebijakan Kurikulum sekolah Dasar dalam Kurikulum 2006

Pola susunan yang diatur melalui mata pelajar dan diampu oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diatur melalui Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 . Struktur kurikulum 2006 yang berlaku pada mata pelajaran menjadi sebuah beban yang harus dikuasai oleh peserta didik karena sebagai upaya berlangsungnya pendidikan sekolah dasar.

b. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Kurikulum 2013

Seiring berjalan waktu dan melihat kebutuhan serta sudut pandang rasionalitas terdapat pembaruan kurikulum 2013 yang terjadi pada pola pikir, penyempurnaan pola pikir, penguatan susunan kurikulum dan penguatan materi.⁸⁷ Tujuannya mengembangkan kurikulum, sebagai bentuk evaluasi dan mempersiapkan individu yang kuat dalam kemampuan pada aspek beriman, kreatif, inovatif dan afektif produktif hingga dampak positif untuk bangsa, negara, masyarakat hingga peradaban dunia.

⁸⁷ Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kurikulum 2013 memiliki kerangka konseptualisasi konten pada kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten atau mata pelajaran dalam semester atau tahun ajaran, beban belajar dalam mata pelajaran dan beban belajar setiap minggu untuk setiap siswa. Sedangkan beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester, dimana kelas I, II dan III masing-masing 30, 32, 34 dan kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 40 menit

c. Kebijakan Kurikulum Sekolah Dasar dalam Merdeka Belajar

Setelah berlakunya kurikulum 2013, ditahun 2020 terdapat perubahan kembali dengan kurikulum darurat selanjutnya di tahun 2021 karena di masa pandemi, menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim sebagai mentri pendidikan menggagas kembali kurikulum merdeka sebagai perubahan dengan tujuannya melalui sebuah kebijakan diantaranya; tidak berlakunya ujian nasional, menyederhankan kembali RPP dan perubahan sistem dalam penerimaan murid baru dari setiap jenjangnya.⁸⁸ Implikasi dari kebijakan tersebut yaitu merdeka belajar, tujuannya kebutuhan siswa dan guru menjadi prioritas utama sesuai dengan perkembangan waktu, hal ini agar kurikulum dapat relevan dalam menghadapi masa yang bervariasi di semua kehidupan.⁸⁹

Implikasi konsep merdeka belajar dalam pengembangan kurikulum menurut Abduhzen dengan penerapan implementasi kurikulum di sekolah dasar meliputi fleksibilitas, kemanfaatan dan tujuan. Sehingga, merdeka belajar yaitu menjadi seluruh proses kegiatan belajar yang menjadi fokus utama. Standar capaian pembelajaran pada kurikulum ini sama seperti dengan kurikulum sebelumnya hanya dalam proses mencapai standar yang diinginkan dengan kebebasan oleh guru karena guru mengetahui kebutuhan dalam mencapai standar capaian pembelajaran. Maka kurikulum merdeka memberikan ruang yang luasi dalam kecakapan guru dalam berinovasi agar dapat menyenangkan dalam pembelajaran. Konteks

⁸⁸ Sularto. (2020). "Kebijakan Merdeka Belajar ". *Mingguan Hidup*, 14-15.

⁸⁹ Suyanto. (2019). *Penyederhana Kurikulum* . *Kompas*, 6.

fleksibilitas yang dimaksud yaitu guru memiliki keluwesan dalam memilih strategi dan metode yang dibutuhkan di dalam ruang kelas sehingga, guru dapat mudah lama mencapai tujuan bersama tanpa membebani guru lainnya yang memiliki kebutuhan kelas yang berbeda.⁹⁰

3. Jenis-Jenis Sekolah Dasar

Sekolah dasar memiliki beberapa macam yang membedakan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing peserta didik di kehidupan sehari-hari. Maka, Sekolah dasar terbagi menjadi beberapa macam, akan tetapi memiliki tujuan sama yaitu mencerdaskan anak untuk bangsa dan negara yaitu sebagai berikut :⁹¹

a. Sekolah Dasar Negeri

Pemerintah menyelenggarakan sekolah dasar yang diperuntukan masyarakatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mencapai tujuan membangun negara yang dinamakan Sekolah dasar negeri. Sekolah negeri yang menjadi pendidik dalam penyelenggaranya yaitu guru yang berbeda dalam pegawai negeri dan honorer. Aspek yang diprioritaskan di sekolah dasar negeri yaitu peningkatan potensi siswa dalam ilmu pengetahuan secara mendasar adapun sekolah dasar yang berasal dari pemerintah tetapi bersifat lembaga negeri Islam yang dinamakan Madrasah *Ibtidaiyyah* (MIN) dan Madrasah *Tsanawiyah* (MTSN).⁹²

b. Madrasah Ibtidaiyyah

Sekolah dasar yang dimiliki lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan umum atau sekolah dengan pesantren serta menyampaikam pendidikan

⁹⁰ M.Abduhzehn. (2020). Belajar Merdeka Belajar. *Kompas*, 6.

⁹¹ Desrinelti, N. N. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 105

⁹² Munazar, T. H. (2021). Analisis Problem Pendidikan Dasar Islam Dan Relevansinya Dengan Perumusan Materi Pokok Mi. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 68.

Islam yang lebih mendalam yaitu dinamakan Madrasah *Ibtidaiyyah*. Fungsinya didirikan lembaga pendidikan ini menghubungkan sistem yang baru dengan yang lama dan memperbarui beberapa ilmu tentang Islam seperti ilmu ekonomi dan teknologi yang membantu masyarakat di suatu waktu, dengan berbasis Islam. Implementasi kurikulum yang diterapkan dasarnya yaitu materi pesantren dengan sekolah dengan memprioritaskan pendidikan karakter yang lebih efektif.⁹³

C. Sekolah Penggerak

Pembelajaran yang dilakukan lembaga pendidikan dengan mengutamakan pada karakter profil pelajaran pancasila secara holistik sering juga disebut sekolah Sekolah Penggerak tersebut didirikan dengan maksud menjadikan sekolah yang dapat menjadi contoh dari isi pendidikan Indonesia. Sekolah ini sebagai sekolah yang unggul dan sebagai contoh sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah lainnya. Kegiatan yang terdapat sekolah penggerak biasanya tersistem pada sekolah lainnya hingga sekolah lain dapat berkembang dan menjadi Sekolah Penggerak.⁹⁴

Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun

⁹³ Nila, K. Z. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyyah. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 61.

⁹⁴ Andi Mujadillah, M. A. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah*, 5.

ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada llingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.⁹⁵

D. Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum yang dipadukan antara kurikulum umum dengan pelajaran agama yaitu sekolah Islam terpadu. Sekolah ini sebagai besar menjadi sebuah percontohan hinggann model sekolah Islam lainnya. Pada awalnya seekolah ini dijadikan alternatif dari pendidikan dasar tetapi pada akhirnya dapat melahirkan generasi yang berkembang Hal ini, tak luput dari latarbelakang bedirinya Islam terpadu yaitu memiliki sejarah yang cukup dan menguatkan tujuan dari nilai-nilai agama yang bersumber dari bangsa dan negara, karena dalam pandangan masyarakat nilai-nilai religius yang terpadat dalam pendidikan selalu terpisah dengan pendidikan umum, padahal hal tersebut saling mendukung dalam pendidikan anak untuk masa depan dan akhiratnya.⁹⁶



⁹⁵ Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 40.

⁹⁶ Aridahanun. (2015). Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di Sdit Al-Biruni Makasar. *Dialog Topik*, 179



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG